

## PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA UMKM ILY DESSERT TULUNGAGUNG

Sherlina Mahendra, Dewy Eka, Shilpa Ayu, Agus Dwi Yustina, Savira Dwioktaviani  
[sherlinamahendrade@gmail.com](mailto:sherlinamahendrade@gmail.com), [dewyekaaa@gmail.com](mailto:dewyekaaa@gmail.com), [shilphaayupratiwi18@gmail.com](mailto:shilphaayupratiwi18@gmail.com),  
[yustinamoy@gmail.com](mailto:yustinamoy@gmail.com), [oktavianisavira5@gmail.com](mailto:oktavianisavira5@gmail.com)

[Manajemen, Ekonomi, Universitas Tulungagung]

Available online at: <https://journal.unita.ac.id/index.php/jimbien/issue/archive>

DOI : 10.36563/jimbien.v2i1.596

Received: 20 04 2023. Revised: 15 05 2023. Accepted 21 06 2023

### **Abstract**

*The purpose of calculating production costs is to determine the selling price of a product. The calculation of routine and order costs also has the same purpose. Readers can learn how to calculate cost of goods sold. They can also learn the differences between the job order costing method and the production costs applied by Ily Dessert. This study used both desk and field research. Data was collected through documents and interviews through order costing. Based on the research, it is shown that the production cost items used by Ily Dessert are costs for basic materials, employee salary costs, electricity, gas, fuel, internet, and marketing usage costs. While in the job order costing method, in addition to the above costs, there are also machine maintenance costs. After calculating per order, it is known that the production cost is higher than the calculation of Ily Dessert and there is a difference in production costs of Rp 3,626,705 per month and Rp 50,195 per fruit.*

**Keywords:** *cost, cost of production, job order costing*

---

### **Abstrak**

*Tujuan perhitungan biaya produksi adalah untuk menentukan harga jual suatu produk. Perhitungan biaya rutin dan pesanan juga memiliki tujuan yang sama. Pembaca dapat mempelajari cara menghitung harga pokok penjualan. Mereka juga dapat mempelajari perbedaan antara metode job order costing dan biaya produksi yang diterapkan oleh Ily Dessert. Studi ini menggunakan penelitian kepustakaan dan lapangan. Data dikumpulkan melalui dokumen dan wawancara melalui biaya pemesanan. Berdasarkan penelitian dtunjukkan bahwa item biaya produksi yang digunakan oleh Ily Dessert adalah biaya untuk bahan dasar, biaya gaji karyawan, biaya penggunaan listrik, gas, bahan bakar, internet, dan pemasaran. Sedangkan pada metode job order costing, selain biaya diatas, juga terdapat biaya pemeliharaan mesin. Setelah dihitung per pesanan, diketahui bahwa biaya produksi lebih tinggi dari perhitungan Ily Dessert dan terdapat selisih biaya produksi sebesar Rp 3.626.705 per bulan dan Rp 50.195 per buah.*

**Keywords:** *biaya, harga pokok produksi, penetapan biaya pesanan*

---

## PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, situasi ekonomi saat ini semakin sulit, dan banyak perusahaan mengalami kerugian atau bahkan sampai gulung tikar karena tidak mampu menyambut persaingan bisnis saat ini. Hanya perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitasnya yang dapat bertahan. Semua itu dapat dicapai jika manajemen perusahaan dapat melihat peluang serta kelemahan (hambatan) yang ada, untuk jangka waktu yang panjang maupun pendek. Ketika perusahaan menjual produk di pasar yang kompetitif, tidaklah mudah untuk menentukan harga

pokok penjualan. Di satu sisi, harga harus bersaing, dan di sisi lain, harga harus menutup biaya. Di suatu perusahaan, informasi tentang biaya tersebut dapat ditemukan pada saat menghitung biaya produksi yang menunjukkan total biaya produksi satuan. Biaya seperti bahan dasar upah, dan beban tambahan merupakan faktor-faktor pertimbangan dalam penentuan harga pokok produk. (Murti, Dian, 2018)

Metode *job order costing* ini digunakan untuk menetapkan harga pokok dan harga jual produk. Proses produksi suatu perusahaan seringkali menentukan harga pokok produksinya. Perusahaan mengenal dua jenis penetapan biaya berdasarkan proses manufaktur yaitu, berdasarkan pesanan dan berdasarkan biaya proses. Biaya produksi diakumulasikan untuk pesanan tertentu dalam sistem penetapan biaya berdasarkan pesanan, dan dalam menghitung biaya proses, biaya produksi juga diakumulasikan selama periode waktu tertentu. Ketepatan harga pokok penjualan menjadi penentu harga jual. Apabila adanya kesalahan saat menghitung harga pokok penjualan, maka perusahaan akan berada dalam keadaan dimana perusahaan mengalami kerugian akibat perhitungan keuntungan yang direalisasikan. (Murti, Dian, 2018)

Dengan menentukan harga pokok penjualan dan harga jual, sebuah bisnis akan mendapatkan keuntungan. Rendahnya harga pokok penjualan akan membuat nilai jual dan keuntungan yang didapat menjadi semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Hal ini menjadi penentu tingkat kesuksesan suatu perusahaan yang ingin meningkatkan keuntungannya, salah satu adalah dengan dinaikkannya harga jual atau memfokuskan pada biaya produksi. Pengurangan biaya produksi termasuk biaya bahan dasar akan membuat fokus pada biaya produksi dapat dicapai. Misalnya, membeli bahan baku dari pemasok dengan harga murah, atau membeli bahan baku dalam jumlah besar untuk mendapatkan potongan harga. Dengan demikian, profitabilitas yang didapat juga akan meningkat.

Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan berkinerja baik, atau buruk. Saat melakukan bisnis, semua bisnis berusaha untuk menghasilkan produk yang memiliki prospek profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas akan selalu sejalan dengan perolehan keuntungan perusahaan, apabila profitabilitas meningkat maka, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Beberapa hal berikut ini seperti, mengetahui bagaimana harga pokok produksi per unit ditentukan, mengetahui penggunaan metode *Job Order Costing* untuk mencari harga pokok penjualan, dan mengetahui cara menghitung biaya pesanan kerja yang meningkatkan profitabilitas adalah tujuan dari Penelitian pada UMKM Ily Dessert.

## **KAJIAN TEORI**

### **Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah kegiatan yang mencakup pengukuran, analisis, dan laporan informasi biaya yang dikeluarkan, baik keuangan maupun nonkeuangan oleh perusahaan atau penggunaan sumber dayanya. (Dewi, 2019). Akuntansi biaya secara umum dapat diartikan sebagai aktivitas mencatat, mengklasifikasikan, membuat, dan melaporkan setiap transaksi, biaya terkait produksi, distribusi, dan penjualan barang atau jasa.

Analisis biaya adalah bagian penting dari rangkaian akuntansi biaya karena hasilnya diperlukan oleh manajemen untuk merencanakan harga jual, mengawasi, dan membuat

keputusan. Data terkait biaya diteliti dalam akuntansi biaya, yang kemudian dikumpulkan, dicatat, dianalisis, dan disajikan dalam laporan biaya produksi, yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. (Aundri, 2021)

Tujuan akuntansi biaya adalah untuk mengumpulkan data tentang semua biaya yang dikeluarkan perusahaan dari awal hingga akhir operasi. Informasi yang diperoleh ini nantinya digunakan untuk membantu suatu pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan. Dan sebagai bukti pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Tujuan utama mempelajari akuntansi biaya adalah, mendapatkan data tentang biaya produksi yang akan digunakan pada perencanaan, pengendalian biaya, pengambilan keputusan khusus, dan penentuan harga pokok produk.

Jenis metode Akuntansi yang digunakan pada umumnya dibagi menjadi empat jenis metode, yaitu activity-based costing, standart cost accounting, job costing, dan process costing. Salah satu jenis metode akuntansi biaya adalah activity-based costing, yang menggunakan pendekatan untuk menetapkan beban dengan melihat sumber daya dan output akhir dilibatkan pada aktivitasnya. standart cost accounting adalah metode yang menerapkan berbagai rasio sebagai pembanding efisiensi tenaga kerja dan bahan yang dipakai saat membuat barang atau jasa. Selanjutnya, metode job costing dengan mengumpulkan rincian biaya produksi untuk kelompok unit tertentu. Metode terakhir adalah process costing yaitu metode mengumpulkan beban pada produksi jangka panjang dengan produk serupa.

Berikutnya adalah bagian yang tidak kalah penting yang biasanya dimiliki setiap perusahaan, yaitu siklus akuntansi biaya. Siklus akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan keseluruhan biaya dari awal hingga akhir secara lengkap, dan terperinci, dimulai dari melakukan pencatatan terhadap semua harga bahan baku, melakukan pencatatan biaya tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung, dan melakukan pencatatan biaya overhead yang ada di perusahaan, serta melakukan proses penentuan harga pokok. Akuntansi biaya digunakan dalam perusahaan yang melakukan pengolahan bahan untuk membuat produk yang nantinya akan dijual kembali. Akuntansi sangat penting untuk melakukan pencatatan proses produksi dari awal hingga akhir. Selain itu, perhitungan biaya penting untuk dilakukan, guna membantu pengambilan keputusan manajemen dalam menyusun rencana kegiatan perusahaan baik di masa sekarang maupun masa depan.

Akuntansi biaya sangat penting karena dapat memberikan informasi yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan perusahaan, memberikan informasi yang diperlukan perusahaan maupun manajemen sehingga dapat membantu manajemen untuk memberikan pertanggungjawaban atas keuangan perusahaan.

### **Klasifikasi Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah bagian pokok dari kegiatan akuntansi dalam pengelolaan perusahaan dan telah mengalami perkembangan menjadi manajemen tools yang berfungsi sebagai penyedia informasi biaya untuk kepentingan manajemen, sehingga tujuan dapat dicapai. Tujuan pertama manajemen adalah untuk menentukan harga pokok, di mana biaya diklasifikasikan menjadi pekerjaan (job), bagian (departemen), pusat biaya (cost pool), dan produk atau jasa. Tujuan keduanya adalah untuk menyusun perencanaan pengeluaran. Proses

merumuskan tujuan, strategi dan cara mencapai tujuan secara lengkap adalah definisi dari perencanaan. Membantu dalam pengambilan keputusan manajemen tentang rencana skala pendek dan pengalokasian sumber daya untuk skala panjang dengan memberikan informasi terkait biaya merupakan tujuan akuntansi biaya. Ini membantu mereka membuat keputusan tentang hal-hal seperti harga jual, volume penjualan, tingkat keuntungan produk, pembelian, dll. Tujuan terakhir dari diperlukannya informasi biaya adalah untuk mengendalikan biaya. Pengendalian adalah bentuk tindakan manajemen guna meraih tujuan semula. Ini dilakukan dengan mencari perbandingan secara konsisten antara apa yang diperoleh dan apa yang direncanakan. Perbandingan ini termasuk perbandingan antara hasil yang sebenarnya dan anggaran yang disusun. (Firdaus A. DuniaWasilah Abdullah 2019).

Terdapat 2 kategori biaya yang berkaitan dengan produk, yaitu biaya produksi dan biaya non-produksi (Hermanto 2016). Biaya produksi mencakup biaya yang digunakan selama proses produksi, seperti biaya bahan dasar langsung, gaji, dan biaya beban tambahan. Biaya non-produksi juga dikenal sebagai biaya komersial atau operasional.

### **Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah keseluruhan pengeluaran dana produksi yang mencakup bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, ditambah persediaan produk yang ada di awal proses dan dikurangi dari persediaan produk yang ada di akhir proses. Harga pokok produksi saling terkait dengan jangka waktu tertentu. Jika persediaan produk pada proses awal dan akhir tidak ada maka, harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi (Wardoyo 2016). Informasi harga pokok produk yang dihitung untuk jangka waktu tertentu dapat digunakan untuk menentukan harga jual produk, mengawasi realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi secara berkala, dan untuk menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk yang sedang dalam proses disajikan dalam neraca.

Menghitung harga pokok produksi adalah salah satu komponen penting saat penentuan harga jual pada produk. Perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan secara tepat dan akurat karena jika tidak, perusahaan tersebut akan menghadapi kesulitan saat menetapkan harga jual produk. Bagi perusahaan yang berusaha untuk meraih laba optimal, realisasi biaya produksi dan harga jual sangat memberi pengaruh pada persentase tercapainya tujuan perusahaan dan kemenangan persaingan pasar. Mengoptimalkan biaya produksi seminimum mungkin untuk meningkatkan keuntungan merupakan komponen penting dalam meraih tujuan perusahaan. (Setiadi, Saerang, and Runtu 2014).

### ***Job Order Costing***

Ketika konsumen memesan barang-barang kecil dengan jenis yang berbeda, diperlukan metode *job order costing* sebagai sistem perhitungan. Bisnis yang menggunakan produksi terputus-putus dapat menggunakan perhitungan biaya pesanan untuk mengakumulasi biaya. Metode tersebut mengumpulkan pengeluaran pada setiap pesanan secara terpisah berdasarkan jenis pesanan atau kontrak. (Fitriani 2014). Manfaat dari *job order costing* adalah untuk mengontrol proses, dan biaya produksi yang sudah terjadi, membantu perbandingan biaya actual, serta menjadi analisis histori pemesanan, membantu menentukan harga jual, dan beban produksi, serta untuk dijadikan bahan pertimbangan menolak atau menerima pemesanan.

## UMKM

Secara definisi, usaha produktif individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro yang diatur dalam Undang-Undang disebut UMKM. (Yuli Rahmini Suci 2008) Usaha mikro kecil dan menengah atau dikenal juga UMKM merupakan usaha dagang yang dikelola oleh suatu badan usaha atau perorangan dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan pada UU Nomor 20 Tahun 2008. Berdasarkan Bank Dunia, UMKM diklasifikasikan berdasarkan tiga tipe apabila kondisi karyawan, pendapatan, dan nilai aset. Menurut UU, dunia usaha sekarang diklasifikasikan berdasarkan kriteria aset dan omset bukan berdasarkan jumlah karyawan lagi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Riset Kepustakaan dan Riset Lapangan. Untuk obyek yang akan diteliti adalah sebuah UMKM yang bernama "Ily Dessert" UMKM yang bergerak dibidang industri makanan. Metode studi pustaka dilaksanakan dengan cara mencari berbagai sumber penelitian sebelumnya yang terkait dengan pokok bahasan penulis diantaranya melalui metode kepustakaan, laporan – laporan dan tambahan catatan yang didapatkan dari berbagai sumber perkuliahan ataupun internet, sedangkan studi lapangan yang kami laksanakan adalah, berupa penelitian dengan mendatangi obyek yang akan diteliti secara langsung, baik itu dengan melakukan pengamatan (Observasi) maupun wawancara (Interview). Pengamatan atau biasa disebut observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dilaksanakan melalui pengamatan pada obyek UMKM dalam melakukan desain, dan kualitas sehingga adanya peranan mengefisiensikan biaya persediaan. Sedangkan wawancara (Interview) adalah cara untuk data yang dilaksanakan melalui sesi tanya jawab kepada narasumber ataupun berbagai pihak yang berhubungan dengan UMKM yang sedang diteliti untuk memperoleh data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian menampilkan bahwa terdapat perbedaan antara penghitungan harga pokok penjualan dan harga pokok penjualan dengan metode biaya pekerjaan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut perusahaan:

Tabel 1. Bahan Baku

Bahan Baku	Kebutuhan	Harga	Total
Air Galon	75 liter	Rp20.000	Rp100.000
Gelatin	100gr	Rp30.000	Rp300.000
Susu UHT	20 liter	Rp22.000	Rp440.000
Perisa	100 botol	Rp7.000	Rp70.000
Buah Strawberry	30 pack	Rp12.000	Rp360.000
Buah Kiwi	4 kg	Rp30.000	Rp120.000
Buah Jewruk	8 kg	Rp20.000	Rp160.000
Buah Leci	20 kaleng	Rp22.000	Rp440.000
Buah Anggur	4 kg	Rp35.000	Rp140.000
Pewarna	20 botol	Rp5.000	Rp100.000
Susu SKM	20 kaleng	Rp10.000	Rp200.000
Gula	15 kg	Rp15.000	Rp225.000
Jumlah			Rp2.655.000

Sumber data: Ily Dessert, Agustus 2022

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja

Jenis Pekerjaan	Karyawan	Gaji per bulan	Gaji per hari	Waktu	Total Biaya
Desain	1	Rp1.600.000	Rp51.612	5	Rp258.060
Produksi	2	Rp1.600.000	Rp51.612	5	Rp258.060
Jumlah					Rp516.120

*Sumber data: Ily Dessert, Agustus 2022*

Tabel 3. Biaya Listrik, Gas, dan Internet

Keterangan	Biaya per bulan	Biaya per hari	Waktu	Total Biaya
Listrik	Rp500.000	Rp16.129	5	Rp80.645
Gas	Rp160.000	Rp5.161	5	Rp25.805
Internet	Rp300.000	Rp11.290	5	Rp56.450
Jumlah				Rp162.900

*Sumber data: Ily Dessert, Agustus 2022*

Tabel 4. Biaya Pemasaran

Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total Biaya
Box Polos	150	Rp8.000	Rp1.200.000
Box Premium	100	Rp10.000	Rp1.000.000
Jumlah			Rp2.200.000

*Sumber data: Ily Dessert, Agustus 2022*

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Jika Pesanan Sebanyak 65.

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan dasar	Rp2.655.000
Biaya Tenaga kerja/gaji karyawan	Rp516.120
Biaya Listrik, Gas, Internet	Rp162.900
Biaya Pemasaran	Rp2.200.000
Total	Rp5.534.020
Jumlah Pesanan	65
Total HPP	Rp85.138

**Perhitungan Harga pokok produksi menurut *job order costing* :**

Tabel 6. Bahan Baku

Bahan Baku	Kebutuhan	Harga	Total
Air Galon	75 liter	Rp20.000	Rp100.000
Gelatin	100gr	Rp30.000	Rp300.000
Susu UHT	20 liter	Rp22.000	Rp440.000
Perisa	100 botol	Rp7.000	Rp70.000
Buah Strawberry	30 pack	Rp12.000	Rp360.000
Buah Kiwi	4 kg	Rp30.000	Rp120.000
Buah Jeruk	8 kg	Rp20.000	Rp160.000
Buah Leci	20 kaleng	Rp22.000	Rp440.000
Buah Anggur	4 kg	Rp35.000	Rp140.000
Pewarna	20 botol	Rp5.000	Rp100.000
Susu SKM	20 kaleng	Rp10.000	Rp200.000
Gula	15 kg	Rp15.000	Rp225.000
Jumlah			Rp2.655.000

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja

Jenis Pekerjaan	Karyawan	Gaji per bulan	Total Produksi	Biaya per buah	Total Biaya
Desain	1	Rp 1.600.000	130	Rp 12.307	Rp 799.955
Produksi	2	Rp 1.600.000	130	Rp 24.615	Rp 1.599.975
Jumlah					Rp 2.399.930

Maka, perhitungan alokasi biaya yang dibebankan pada produksi pudding buah adalah :

$$\frac{\text{Total produksi pudding buah}}{\text{Total produksi}} = \frac{65}{130} = \frac{65}{130} \times 100\% = 50\%$$

Tabel 8. Biaya Perawatan Mesin

Keterangan	Biaya per bulan	Total Biaya dikalikan alokasi
Kompas	Rp30.000	Rp15.000
Mixer	Rp40.000	Rp20.000
Jumlah		Rp35.000

Maka, perhitungan overhead adalah:

**Biaya listrik, gas, internet + biaya perawatan mesin = Rp505.000+Rp35.000 = Rp540.000**

Tabel 9. Biaya Pemasaran

Keterangan	Total Produksi	Harga Satuan	Total Harga	Total Biaya
Box Polos	150	Rp8.000	Rp1.200.000	Rp520.000
Box Premium	100	Rp10.000	Rp1.000.000	Rp650.000
Jumlah				Rp1.170.000

Sumber data: Ily Dessert, Agustus 2022

Maka dapat dihitung harga pokok penjualan dengan metode *job order costing* jika mendapat pesanan sebanyak 65:

Tabel 10. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Jika Pesanan Sebanyak 65.

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan dasar	Rp2.655.000
Biaya Gaji karyawan	Rp2.399.930
Biaya Beban tambahan	Rp540.000
Total Biaya Produksi	Rp5.594.930
<b>Biaya Non Produksi :</b>	
Biaya Pemasaran	Rp1.170.000
Total	Rp6.764.930
Total HPP	Rp104.229

Maka, dari perhitungan kedua metode diatas dapat diperoleh selisih sebesar

Tabel 11. Selisih dari Perhitungan Kedua Metode

Keterangan	HPP Perusahaan	HPP Job Order Costing	Selisih
Bahan dasar	Rp2.655.000	Rp2.655.000	Rp0
Tenaga Kerja	Rp516.120	Rp2.399.930	Rp1.883.810
Beban tambahan	Rp0	Rp540.000	Rp540.000
Pemasaran	Rp2.200.000	Rp1.170.000	Rp1.030.000
Listrk, Gas, Internet	Rp162.900	Rp505.000	Rp342.100
Perbulan	Rp5.534.015	Rp6.774.930	Rp1.240.915
Perbuah	Rp85.138	Rp104.229	Rp19.091

### Keterangan

1. Biaya tenaga kerja langsung

Perhitungan job order costing dihitung dari banyaknya pesanan, sedangkan perusahaan ily dessert menghitung didasarkan pada waktu penyelesaiannya.

2. Overhead

Perusahaan ily dessert belum menghitung BOP secara rinci, tetapi Job order costing sudah menghitungnya.

3. Pemasaran

Perhitungan order costing menghitung berdasarkan jumlah pesanan.

4. Biaya listrik, gas, telepon

Biaya ini dimasukkan ke dalam BOP dalam perhitungan job order costing.

Tabel di atas menunjukkan bahwa metode perusahaan Ily Dessert menghasilkan nilai yang berbeda daripada metode job order costing untuk menghitung harga pokok produksi. Menurut analisis job order costing, biaya Ily Dessert adalah sebesar Rp 5.534.015, tetapi nilai sebenarnya adalah Rp 6.774.930. Metode job order costing menghitung pengeluaran untuk tenaga kerja didasari pada banyaknya pesanan, tetapi perusahaan menghitungnya berdasarkan waktu penyelesaiannya.

Perusahaan menghitung semua karyawan, termasuk bagian desain dan produksi. Selain itu, ada perbedaan dalam bagaimana biaya overhead pabrik dihitung, seperti biaya listrik, gas,

dan telepon. Perusahaan Ily Dessert tidak menggunakan proporsi yang tepat pada perhitungan biaya overhead pabrik; sebaliknya, perhitungan menurut job order costing menggunakan proporsi sebesar 50% dari keseluruhan produksi plakat cor resin dibagi total produksi bulan November 2022.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Akuntansi biaya adalah suatu aktivitas yang terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pembuatan, dan pelaporan setiap transaksi, termasuk biaya yang terkait dengan produksi, distribusi, dan penjualan barang atau jasa yang bertujuan memberikan informasi mengenai pengeluaran yang dilakukan perusahaan. Harga pokok produksi adalah keseluruhan dana yang dikeluarkan untuk jalannya proses produksi, termasuk biaya bahan dasar, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Salah satu manfaat perhitungan adalah untuk menetapkan harga jual pokok persediaan produk dan harga pokok produksi tentunya memiliki beberapa elemen.

Perhitungan sederhana adalah metode yang digunakan oleh Ily Dessert dalam perhitungannya. Mereka hanya menghitung biaya bahan baku, tenaga kerja, listrik, gas, telepon, dan pemasaran. Karena itu, perhitungan biaya tidak akurat. Didasarkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing dihasilkan nilai sebesar Rp6.774.930, sedangkan didasarkan pada perhitungan menurut perusahaan, sebesar Rp5.534.015, dengan selisih sebesar Rp1.240.915 Selisih tersebut diberikan pada biaya tenaga kerja langsung. Dalam perhitungan job order costing, perhitungan tenaga kerja sudah dipromosikan, sedangkan perhitungan menurut perusahaan tidak menghitung secara proporsional

Harga pokok pesanan pudding per buah menurut Ily Dessert adalah sebesar Rp 85.138, sedangkan harga pokok pesanan berdasarkan metode job order costing adalah sebesar Rp 104.229, dengan selisih keduanya sebesar Rp19.091.

### **B. Saran**

Penelitian yang dilakukan di Ily Dessert Tulungagung menunjukkan adanya ketidak samaan pada perhitungan harga pokok penjualan antara perhitungan menurut perusahaan dan perhitungan job order costing. Rekomendasi kami adalah bahwa pemilik bisnis harus memperhatikan perbedaan ini dan melakukan identifikasi pada biaya bahan dasar, gaji karyawan, dan biaya beban tambahan.

Perusahaan juga diharapkan lebih rinci tentang biaya yang dikeluarkan sehingga tidak ada kesalahan perhitungan. Dengan menggunakan metode job order costing untuk mengetahui harga pokok produksi, pemilik diharapkan dapat menerapkan dan menetapkan harga pokok produksi dengan lebih akurat, sehingga dapat memprediksi dan mengetahui pengeluaran produksi saat mereka menerima pesanan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aundri, Winona Fahira. 2021. "Penetapan Job Order Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Nimetler Project." *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* 1(2): 196–

99. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JAA/article/view/1360/786>.
- Firdaus A. DuniaWasilah Abdullah, Catur Wasongko. 2019. "Akuntansi Biaya." *Akuntansi Biaya* 5: 8.
- Fitriani, Alvera Kurnia. 2014. "Penggunaan Metode Job Order Costing Sebagai Penentu Cost Of Goods Manufactured (Studi Kasus Pada Youdesign Digital Printing Semarang)." *Universitas Dian Nuswantoro: Semarang* (October).
- Hermanto, Bambang. 2016. "Perhitungan Harga Pokok Pesanan Job Order Costing Produk BRKT Number Plate K.56 Pada PT.Rahmat Perdana Adhimetal." *Jurnal Penelitian Ekonomi Wiga* 6(1): 53–62. <https://media.neliti.com/media/publications/164558-ID-none.pdf>.
- Murti, Lusi Aprilia, Universitas Dian, and Nuswantoro Semarang. 2018. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada Cv . Pitulas Semarang." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Setiadi, Pradana, David P E Saerang, and Treesje Runtu. 2014. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 14(2): 70–81.
- Sidoarjo, Muhammadiyah, and Santi Rahma Dewi. 2019. "[Akuntansi Biaya]."
- Wardoyo, Dwi Urip. 2016. "ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENENTUAN HARGA JUAL ATAS PRODUK (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung)." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 1(2): 183–90.
- Yuli Rahmini Suci. 2008. "Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah." *UU No. 20 Tahun 2008* (1): 1–31.